

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kondisi ekonomi Indonesia saat ini sangat tidak menentu, dimana laju pertumbuhan ekonomi mengalami banyak beberapa perubahan dari masa kemasa, bahkan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami perlambatan laju ekonomi, ini disebabkan melemahnya aktivitas perdagangan dan juga mengalami penurunan penjualan dari tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ekonomi di tahun 2019 hingga 2020 memang tidak bisa dikatakan impresif baik secara umum, maupun pasar modal secara khusus. Sentimen utama dan terutama yang menjadi pemicu redupnya pasar modal pada tahun 2019 ini tidak lain dan tidak bukan adalah kemunculan virus Covid-19 yang merebak luas dan akhirnya menjadi pandemi global. Indonesia tentu saja tidak luput terserang oleh pandemi ini, baik secara riil, maupun di sektor keuangan. Kondisi seperti ini akan mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan bukan tidak mungkin akan mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian (Aditia et al., 2020) yang dikutip dari (Pepinsky & Wihardja, 2011), salah satu dampak mengerikan dari pandemi COVID-19 bagi perekonomian yaitu terhadap investasi yang membuat masyarakat akan memilih untuk sangat hati-hati dalam membeli barang bahkan untuk melakukan investasi. Pandemi ini juga sangat mempengaruhi proyeksi pasar. Investor dapat cenderung untuk tidak berinvestas

dikarenakan berubahnya asumsi pasar dan tidak jelasnya *supply chain*. Dan apabila investor tetap menginginkan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan maka sebaiknya melakukan analisis laporan keuangan perusahaan sehingga mereka dapat melihat perusahaan mana saja yang memiliki penurunan performa yang berakibat memiliki potensi kebangkrutan. Kebangkrutan ini akan membawa pengaruh buruk yaitu kerugian bagi pemegang saham. Gejala awal kebangkrutan pada suatu perusahaan ditandai dengan adanya kesulitan keuangan atau *financial distress*. Menurut penelitian (Mas'ud & Srengga, 2015) *financial distress* ialah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan pada keuangannya, dan ini dialami sebelum kebangkrutan pada suatu perusahaan. Menurut Hanifah (2013) dalam penelitian (Hidayat & Meiranto, 2014) Salah satu contoh perusahaan tersebut dinyatakan mengalami *financial distress* yaitu perusahaan cenderung mengalami kesulitan likuiditas yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Dengan demikian prediksi *financial distress* perlu untuk dikembangkan, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan diawal sehingga diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan.

Alasan dipilihnya perusahaan LQ 45 sebagai obyek penelitian ialah karena para investor di Indonesia saat ini cenderung untuk menginvestasikan dananya pada kelompok saham yang masuk dalam penghitung indeks LQ 45 dikarenakan saham LQ 45 merupakan saham-saham yang ada di jajaran top 45 dari perusahaan-perusahaan

yang besar dan terkenal, perusahaan yang sering melakukan transaksi sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi serta, saham-saham yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Tidak mudah bagi suatu perusahaan dapat tetap bertahan bahkan bergabung dalam indeks LQ 45. Hal ini dikarenakan memang saham yang berada di LQ 45 ini adalah saham-saham pilihan yang telah melalui beberapa kriteria, bahkan perusahaan yang sudah masuk dapat tersisih dan tergantikan dengan perusahaan lain yang telah memenuhi kriteria dari LQ 45. Serta ingin melihat adakah perusahaan yang masuk jajaran LQ 45 tetapi mengalami *financial distress* atau mengalami kesulitan keuangan pada era ini. Contoh perusahaan LQ 45 yang terdaftar dari tahun 2016 hingga 2020 yang mengalami peningkatan hutang dan penurunan pendapatan ialah PT Waskita Karya, seperti yang dilansir situs internet trenasia.com dan liputan6.com pada tahun 2020 PT Waskita Karya mengalami pembengkakan hutang hingga Rp 90 triliun yang antara lain Rp 70 triliun merupakan utang obligasi dan bank, serta Rp 20 triliun kepada vendor serta mengalami tekanan likuiditas yang tinggi. Akibat dari kasus Covid-19 yang terjadi mulai 2019-2020 berdampak terhadap performa keuangan Waskita Karya termasuk pendapatan konstruksi dan tol.

Tingkat hutang yang semakin tinggi diiringi dengan penurunan pendapatan perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan tidak mampu membayar hutang beserta bunganya tepat waktu. Perusahaan akan berisiko mengalami *financial distress* bila perusahaan kesulitan dalam membayar utangnya saat jatuh tempo. Jika kondisi ini tidak segera diatasi dengan baik oleh perusahaan maka akan memicu kebangkrutan,

dimana total kewajiban lancar dan tidak lancar lebih besar dengan dibandingkan total asetnya. Menurut Jimming dan Wei Wei (2011) pada penelitian (W. P. Rahayu & Sopian, 2017) pada umumnya penelitian tentang kebangkrutan maupun *financial distress* dapat menggunakan analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan, merupakan suatu usaha mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, rasio likuiditas, leverage dan profitabilitas. Hasil dari penelitian analisis ratio keuangan akan digunakan untuk meprediksi bagaimana kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan, dilihat dari rasio likuiditas apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil, dari rasio leverage perusahaan apabila pembiayaannya lebih banyak menggunakan hutang, hal ini berisiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat hutang lebih besar dari aset yang dimiliki, dan dari rasio profitabilitas perusahaan yang mampu menghasilkan laba, apat digunakan untuk berbagai macam hal untuk mendanai aktivitas perusahaan maupun membayar kewajiban-kewajibannya, maka perusahaan tersebut dapat terhindar dari *financial distress* atau kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin rendah, apabila terdeteksi perusahaan akan atau sudah mengalami *financial distress* maka manajemen akan mempercepat pengambilan tindakan untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis

melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Rasio Keuangan Likuiditas, Leverage dan Profitabilitass Untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020)**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah di dalam penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan dinyatakan mengalami *financial distress* yaitu perusahaan cenderung mengalami kesulitan likuiditas yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur.
2. Pembiayaan perusahaan yang menggunakan lebih banyak hutang, hal ini berisiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat hutang lebih besar dari aset yang dimiliki., maka akan mengakibatkan suatu perusahaan semakin rawan terhadap *financial distress*.
3. Perusahaan yang mencetak laba tinggi dapat dikatakan berhasil dalam mengelola perusahaannya. Dengan laba yang tinggi maka juga akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga nantinya akan menjauhkan suatu perusahaan dari ancaman *financial distress*.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun perumusan masalah di dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020?
2. Apakah rasio leverage berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020?

### 1.4 Pembatasan Masalah

Supaya dalam pembahasan penelitian tidak membahas lebih jauh, maka peneliti membatasi variabel yang digunakan dalam penelitian adalah rasio likuiditas, leverage dan profitabilitas. Data laporan keuangan yang digunakan adalah perusahaan yang berturut-turut terdaftar indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. tahun 2016 - 2020.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020.
2. Untuk mengetahui apakah rasio leverage berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020.
3. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang menganalisis rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress* dan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menerapkan hasil belajar yang

diperoleh semasa perkuliahan. Untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi tambahan.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dari hasil prediksi kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan LQ 45 yang dapat dijadikan masukan atau rekomendasi, yang mungkin dialami sehingga bisa segera dilakukan penanganan yang baik dan lebih lanjut, dan sebagai pedoman pengambilan keputusan manajemen atas kebijakan akuntansi yang diterapkan.

## 3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat membantu investor ketika akan menilai kemungkinan terjadinya masalah dalam suatu perusahaan dan mempertimbangkannya sebelum melakukan investasi.

### 1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

#### BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang melandasi pemilihan topik, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulis.

## BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori (*grand theory dan applied theory*) yang berkaitan dengan topik penelitian, kemudian terdapat penelitian-penelitian terdahulu sebagai acuan dan perbandingan dengan penelitian ini., kerangka pemikiran serta dirumuskan hipotesis penelitian yang berkaitan dengan topik permasalahan.

## BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang objek penelitian, desain penelitian yaitu jenis dan sumber data yang digunakan oleh penulis, metode pengambilan sampel ada 2 macam yaitu populasi, sampel data, mengidentifikasi variabel-variabel yang terkait, operasional dan pengukuran variabel, dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

## BAB IV Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data. Di dalamnya terdiri dari analisis deskriptif, dan analisis regresi linear berganda, serta pembahasan.

## BAB V Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran –saran yang akan diberikan untuk penelitian selanjutnya dan keterbatasan penelitian.